

**Produksi Program “Berita Kampus” di Kompas TV Jawa Tengah sebagai**

**Program Director**

**Alivia Nuriyani Syiva, Nurul Hasfi**

[alivians533@gmail.com](mailto:alivians533@gmail.com)

**Program Studi S1 Ilmu Komunikasi**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro**

**Jl. dr. Antonius Suroyo, Universitas Diponegoro, Kampus Tembalang, Kota**

**Semarang. Kode Pos 50275 Telepon (024) 7465407**

**Faksimile (024) 7465405 Laman: <https://fisip.undip.ac.id/> email: [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)**

#### **ABSTRACT**

*Kompas TV Jawa Tengah is one of the private broadcasting media tasked with broadcasting educational and informative information to the public. As one form of implementing this task, Kompas TV Jawa Tengah has a program targeting young audiences, namely Berita Kampus. This program contains information around the campus that is informative, educational, and entertaining.*

*This project is present to produce the Berita Kampus program with a new touch that raises the theme of mental health. The three segments in the program are divided into several categories or news columns including full event, komunitas, ulasan, sesi bincang-bincang, kuliner, and jalan-jalan. This project took place by producing 8 (eight) episodes of Berita Kampus with an average duration of 30 minutes per episode. The content of this coverage aired on the Kompas TV Jawa Tengah in October-December 2024 and rebroadcasted through the YouTube channel "Redaksi Berita Kampus" owned by the Berita Kampus team. In its implementation, there are 4 main roles during the pre-production, production, and post-production processes, namely: Producer, Program Director, Reporter, and Cameraman.*

**Keywords:** *Karya Bidang, Berita Kampus, Kompas TV Jawa Tengah, Mental Health.*

## ABSTRAK

Kompas TV Jawa Tengah merupakan salah satu media penyiaran milik swasta yang bertugas menyiarkan informasi edukatif dan informatif kepada masyarakat. Sebagai salah satu wujud pelaksanaan tugas tersebut, Kompas TV Jawa Tengah memiliki program dengan target audiens anak muda yakni Berita Kampus. Program ini memuat informasi-informasi di sekitar lingkungan kampus yang bersifat informatif, edukatif, dan menghibur.

Pelaksanaan karya bidang ini hadir untuk memproduksi program Berita Kampus tersebut dengan sentuhan baru yang mengangkat tema kesehatan mental. Adapun tiga segmen dalam program tersebut dibagi menjadi beberapa kategori atau rubrik berita meliputi *full event*, komunitas, ulasan, sesi bincang-bincang, kuliner, dan jalan-jalan. Proyek ini berlangsung dengan memproduksi 8 (delapan) episode Berita Kampus dengan durasi rata-rata setiap episodenya adalah 30 menit. Konten liputan ini tayang di Stasiun Kompas TV Jawa Tengah pada bulan Oktober-Desember 2024 dan ditayangkan ulang melalui kanal YouTube “Redaksi Berita Kampus” milik tim Berita Kampus. Dalam pelaksanaannya, terdapat 4 peran utama selama proses pra produksi, produksi, hingga pasca produksi yakni: Produser, *Program Director*, Reporter, dan Juru kamera.

**Kata Kunci:** Karya Bidang, Berita Kampus, Kompas TV Jawa Tengah, Kesehatan Mental.

## **PENDAHULUAN**

### **LATAR BELAKANG**

Di tengah masifnya perkembangan internet, media televisi masih memiliki jangkauan yang luas dan bahkan merupakan media yang paling dipercaya oleh masyarakat. Menurut hasil survei yang dipublikasikan oleh Katadata Insight Center (KIC) dan Kemenkominfo pada tahun 2022, televisi merupakan sumber media yang paling dipercaya masyarakat untuk mendapatkan informasi. Ada 47% dari total 10.000 responden yang menjawab televisi adalah media yang mereka percayai.

Berdasarkan survei indeks kualitas televisi yang dikeluarkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) pada tahun 2022, dari delapan kategori program televisi yang dinilai oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), enam di antaranya memiliki indeks kualitas di atas standar (3.00). Kategori program dengan indeks tertinggi adalah program Religi (3.53), diikuti oleh *Talkshow* (3.46), Wisata dan Budaya (3.44), Berita (3.31), *Variety Show* (3.20), dan Anak (3.18) (Diapari, 2022). Survei tersebut melibatkan program siaran televisi nasional. Televisi lokal adalah stasiun

penyiaran yang beroperasi di tingkat lokal atau regional, dengan fokus pada penyajian konten yang relevan bagi masyarakat di daerah tertentu.

Stasiun televisi lokal memainkan peran penting dalam menyediakan alternatif informasi dan hiburan yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Program berita lokal tetap berfokus pada peristiwa aktual di daerah, seperti Jawa Tengah, serta mencakup isu-isu nasional dan internasional. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dan kontekstual, salah satu contoh televisi lokal yang menjalankan peran ini adalah Kompas TV Jawa Tengah.

Kompas TV adalah salah satu stasiun televisi swasta nasional di Indonesia yang berfokus pada program berita. Hal ini tercermin dari dominasi konten yang mengutamakan penyampaian informasi. Pada awal tahun 2016, Kompas TV memperkuat identitasnya sebagai stasiun televisi berita, menegaskan posisinya di dunia penyiaran sebagai penyedia utama program informasi dan berita yang

terpercaya. Untuk program berita lokal Kompas TV Jawa Tengah sendiri bersumber dari peristiwa-peristiwa aktual yang terjadi di wilayah Jawa Tengah. Program tersebut didukung sepenuhnya oleh integrasi informasi dari grup Kompas Gramedia, dengan melibatkan profesional di berbagai *desk* media Kompas, serta riset dan analisis yang dilakukan oleh Litbang Kompas.

Pemilihan Kompas TV Jawa Tengah sebagai objek karya bidang dalam produksi program acara kami didasarkan pada *branding* stasiun televisi ini yang kuat dalam mendukung program-program lokal. Sebagai stasiun yang sebelumnya bernama TV Borobudur, Kompas TV Jawa Tengah telah lama memiliki visi untuk mencerdaskan bangsa melalui konten yang berbasis kearifan lokal dan humaniora. Fokus pada aspek pendidikan, sosial, budaya, dan pariwisata mencerminkan komitmennya untuk menyajikan program yang relevan bagi masyarakat Jawa Tengah. Dengan menjadi mitra bagi pemerintah dan masyarakat dalam mempromosikan pembangunan berbasis kearifan lokal, stasiun ini menjadi platform yang

ideal untuk menyampaikan pesan-pesan edukatif tentang kesehatan mental kepada audiens setempat.

Selain itu, jaringan lokal yang diperkuat oleh Kompas TV Jawa Tengah memungkinkan stasiun ini untuk terhubung langsung dengan komunitas setempat, memberikan fleksibilitas dalam berinovasi melalui format acara baru. Program “Berita Kampus” yang membahas kesehatan mental sejalan dengan nilai-nilai yang diusung Kompas TV, yaitu nilai kemanusiaan, sosial, dan Pendidikan (Fanani & Julianto, 2020). Dengan pendekatan yang mengutamakan kebutuhan informasi audiens regional, Kompas TV Jawa Tengah memberikan peluang untuk menciptakan konten bincang-bincang yang inspiratif dan relevan, yang tidak hanya mengedukasi tetapi juga mendukung upaya mengurangi stigma terhadap kesehatan mental di masyarakat Jawa Tengah.

Masalah kesehatan mental di kalangan mahasiswa Indonesia telah menjadi perhatian serius. Data menunjukkan bahwa 25% mahasiswa mengalami depresi, 51% mengalami kecemasan, dan 39% menghadapi stres. Faktor-faktor seperti tekanan

akademik, beban tugas yang berat, kesulitan dalam hubungan sosial, serta kekhawatiran akan prestasi belajar menjadi penyebab utama masalah ini. Penelitian lebih lanjut menegaskan bahwa tekanan ini berpotensi menurunkan kinerja akademik dan kualitas hidup mahasiswa, serta meningkatkan risiko perilaku merusak diri (Romadhona et al., 2021).

Berdasarkan penelitian “Deteksi Dini Prevalensi Gangguan Kesehatan Mental Mahasiswa di Perguruan Tinggi” Universitas Sebelas Maret oleh Setyanto (2023) menunjukkan bahwa dari 227 mahasiswa yang diteliti, terdapat masalah kesehatan mental yang signifikan, dengan 124 mahasiswa mengalami gejala depresi. Rincian dari gejala depresi tersebut adalah 26.9% mengalami depresi ringan, 18.5% depresi sedang, dan 9.3% depresi berat atau ekstrem. Selain itu, tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa juga tergolong tinggi, terutama di kalangan mahasiswa semester awal dan akhir, yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti perubahan kebiasaan dan beban tugas yang meningkat.

Studi Indonesia National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS) 2022 mengungkapkan bahwa satu dari tiga remaja Indonesia (15,5 juta) memiliki masalah kesehatan mental dan satu dari dua puluh remaja (2,45 juta) terdiagnosis mengalami gangguan mental dalam 12 bulan terakhir. Gangguan mental yang paling umum adalah gangguan cemas (3,7%), diikuti depresi mayor (1,0%), gangguan perilaku (0,9%), PTSD dan ADHD (masing-masing 0,5%). Hanya 2,6% remaja yang memiliki masalah kesehatan mental menggunakan fasilitas kesehatan mental, dengan mayoritas pengasuh memilih menangani sendiri atau dengan dukungan keluarga. Penelitian ini, yang dilakukan melalui kerja sama beberapa universitas dan kementerian, bertujuan menyediakan data prevalensi berskala nasional untuk membantu pemerintah merancang program dan advokasi kesehatan mental remaja yang lebih tepat sasaran (Wahdi et al., 2023).

Menurut Hasfi & Widagdo (2013) *feature* adalah liputan tentang peristiwa atau objek tertentu. Sifatnya informatif, edukatif, menghibur, meyakinkan, serta memberi nilai-nilai

kemanusiaan (*human interest*) sehingga bisa menarik simpati atau empati penonton. *Feature* sendiri biasanya tidak terikat waktu (*timeless*). *Feature* merupakan tayangan berita yang diproduksi berdasarkan informasi yang diperoleh setelah turun ke lapangan secara langsung namun kemudian dikemas dalam bahasa yang lebih ringan dibandingkan dengan jenis berita *straight news*.

Melihat potensi pada latar belakang masalah tersebut, proyek karya bidang Berita Kampus Kompas TV Jawa Tengah memiliki potensi untuk mengedukasi masyarakat khususnya kalangan anak muda dan mahasiswa terkait pentingnya menjaga kesehatan mental melalui penyajian berita ringan dan sesi bincang-bincang kesehatan mental.

Pada proses pelaksanaan karya bidang ini, tim kami terdiri atas empat orang dengan pembagian pada empat *jobdesk* utama, yaitu produser, *director*, *reporter*, serta *cameraman*. Keberjalanan proses produksi dilaksanakan sesuai dengan peran masing-masing. Adapun dalam karya bidang ini, penulis berperan utama sebagai *program director* dan

memiliki *second jobdesk* sebagai reporter.

Salah satu bagian yang memiliki peranan penting dalam pelaksanaan produksi program televisi adalah *program director*. Menurut Naratama (2013) dalam bukunya yang berjudul “Menjadi Sutradara Televisi”, seorang sutradara atau *program director* memiliki tugas menyelenggarakan produksi, mulai dari menganalisis naskah, mengkreasikan rekayasa artistik, memindahkan bahan tulisan ke dalam bahasa visual, memimpin kerabat kerja televisi di berbagai bidang (seperti juru kamera, penata lampu, dan presenter) agar menjadi tontonan berbobot yang dapat dinikmati.

Lebih lanjut, Naratama (2013) menjelaskan peranan *director* sangat penting di semua lini. Pada tahap pra produksi, *director* harus hadir pada rapat redaksi dan diskusi kreatif, turut serta dalam penyusunan rundown, analisis naskah, serta penugasan kru. Pada tahap produksi, seorang *director* adalah orang yang berperan memimpin langsung pelaksanaan pengambilan gambar liputan lapangan dan juga *taping* studio.

## **RUMUSAN MASALAH**

Televisi masih menjadi media yang paling dipercaya oleh masyarakat untuk mencari informasi. Sejalan dengan tingkat kepercayaan masyarakat yang masih tinggi, televisi memegang tanggung jawab penting untuk dapat memberikan konten yang berkualitas, relevan, dan menjangkau semua kalangan. Akan tetapi, terkadang televisi belum dapat mewujudkan konten yang menyeluruh tersebut. Beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah sebagai berikut:

- Masih kurangnya program televisi yang menyoroti masalah-masalah mendasar yang dihadapi oleh penontonnya, khususnya di kalangan anak muda seperti isu kesehatan mental.
- Banyak program tayangan televisi yang lebih berorientasi pada selera pasar, sehingga aspek penting seperti kesehatan mental dan kesejahteraan mahasiswa kurang mendapatkan perhatian.
- Isu kesehatan mental di kalangan mahasiswa terus meningkat, namun masih terdapat kesenjangan dalam penyampaian informasi yang dapat meningkatkan kesadaran dan

memberikan solusi praktis kepada audiens muda.

Melihat permasalahan tersebut, penulis merancang sebuah karya bidang berupa program berita kampus yang akan ditayangkan di Kompas TV Jawa Tengah. Program ini nantinya akan memberikan edukasi sekaligus ruang diskusi yang kritis dan konstruktif terkait isu sosial dalam masyarakat serta meningkatkan kesadaran kesehatan mental pada kalangan anak muda.

## **TUJUAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, program ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Memproduksi karya jurnalistik yang berkualitas dan menayangkannya di televisi dalam 8 episode, dengan tema yang berkaitan dengan kuliner, ulasan kesehatan mental, wisata/jalan-jalan, hobi/komunitas, dan event di wilayah Jawa Tengah.
- b. Mengambil bagian aktif dalam seluruh proses produksi, mulai dari pra-produksi hingga pasca-produksi, dengan melibatkan

para pemangku kepentingan di media terkait, memastikan setiap tahapan berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

- c. Mengedukasi audiens dengan cara memberikan produk berita televisi yang edukatif terkait isu yang relevan di kalangan anak muda yakni kesehatan mental.

## TINJAUAN PUSTAKA

Jenis program televisi secara umum terbagi menjadi dua, yakni program acara hiburan atau *entertainment* dan program acara informasi atau dikenal juga dengan program berita (Latief & Utud, 2017). Berita *straight news* adalah salah satu berita yang paling sederhana karena hanya dengan mengandung faktor 4 W yang meliputi : siapa (*who*), apa (*what*), dimana (*where*) dan kapan (*when*), tanpa mengandung faktor mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*). Sedangkan *feature* adalah sebuah berita yang meliput sesuatu atau tempat wisata yang bersifat memberikan informasi, mendidik, menghibur, meyakinkan, serta menggugah simpati dan empati pembaca (Hasfi & Widagdo, 2013).

Produksi berita televisi merupakan suatu proses menghasilkan suatu informasi dari lapangan menjadi suatu berita dalam format audio visual agar dapat ditonton oleh masyarakat luas. Dalam prosesnya, produksi berita televisi mencakup proses *news gathering*, *news processing*, dan *news presenting* (Hasfi dan Widagdo, 2013: 20). Menurut Fachruddin (2017), tahap produksi berita televisi terdiri dari tahap praproduksi, produksi, dan tahap pasca produksi.

- **Pra Produksi** Tahap pra produksi mengacu pada proses perencanaan dan menyusun detail petunjuk pelaksanaan produksi. Pada produksi program berita televisi, tahap perencanaan biasanya dilakukan pada saat rapat redaksi yang juga melakukan riset serta pembagian tim liputan.
- **Produksi** Pada tahap ini reporter dan pihak redaksi melakukan kerja sama dalam proses peliputan topik berita serta terus memantau apabila ada perbedaan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.



- **Pasca Produksi** Tahap ini merupakan tahap redaksi menyusun komposisi berita berdasarkan hasil yang telah didapatkan di lapangan untuk kemudian disusun dalam sebuah *rundown* acara.

Selain proses pengambilan gambar selama liputan, dalam proses produksi berita televisi, terdapat pula proses pengambilan gambar presenter di studio atau yang dinamakan *taping* tetapi terdapat pula pengambilan gambar presenter secara *live*. *Taping* merupakan proses pengambilan gambar yang direkam dan diedit terlebih dahulu sebelum ditayangkan (Hasfi dan Widagdo, 2013: 50).

Menurut Hasfi & Widagdo (2013) *feature* adalah liputan tentang peristiwa atau objek tertentu. Sifatnya informatif, edukatif, menghibur, meyakinkan, serta memberi nilai-nilai kemanusiaan (*human interest*) sehingga bisa menarik simpati atau empati penonton. *Feature* sendiri biasanya tidak terikat waktu (*timeless*).

Menurut Naratama (2013) dalam bukunya yang berjudul “Menjadi

Sutradara Televisi”, seorang sutradara atau *program director* memiliki tugas menyelenggarakan produksi, mulai dari menganalisis naskah, mengkreasikan rekayasa artistik, memindahkan bahan tulisan ke dalam bahasa visual, memimpin kerabat kerja televisi di berbagai bidang (seperti juru kamera, penata lampu, dan presenter) agar menjadi tontonan berbobot yang dapat dinikmati.

Lebih lanjut, Naratama (2013) menjelaskan peranan *director* pada tahap pra produksi, *director* harus hadir pada rapat redaksi dan diskusi kreatif, turut serta dalam penyusunan *rundown*, analisis naskah, serta penugasan kru. Pada tahap produksi, seorang *director* adalah orang yang berperan memimpin langsung pelaksanaan pengambilan gambar liputan lapangan dan juga *taping* studio.

## **DESAIN KARYA BIDANG**

### **OBJEK KARYA BIDANG**

Kompas TV Jawa Tengah awalnya dikenal sebagai TV Borobudur atau TV B, yang merupakan stasiun televisi lokal pertama di Semarang. Didirikan oleh Hengky Gunawan

Prasetyo melalui PT Televisi Semarang, TV Borobudur mulai resmi mengudara pada 12 Mei 2003 dengan acara *Grand Launching* yang disiarkan langsung dari Hotel Patra Jasa Semarang. Pada 15 November 2010, TV Borobudur resmi bergabung dengan Kompas TV, yang membawa perubahan signifikan, termasuk dalam hal manajemen anggaran, struktur organisasi, serta jadwal dan program yang disiarkan. Setelah bergabung, Kompas TV Jawa Tengah menyiarkan 70% tayangan nasional Kompas TV (selama 14 jam) dan 30% program lokal produksi Kompas TV Jawa Tengah (selama 6 jam).

Dalam memberikan tayangan terbaiknya, Kompas TV Jawa Tengah berkomitmen untuk menjadi sumber informasi, pendidikan, dan hiburan yang disajikan dengan pendekatan humaniora, penuh budi pekerti, dan aman bagi keluarga. Televisi ini berupaya mewujudkan visi Kompas TV sebagai media yang inovatif, kreatif, dan inspiratif, tidak hanya memberikan informasi terkini, tetapi juga menekankan

kualitas dalam penyajian setiap programnya.

Berita Kampus merupakan program berita lokal hasil kolaborasi antara Kompas TV dengan Universitas Diponegoro yang menyajikan berita peristiwa-peristiwa dan aktivitas di dalam maupun di sekitar kampus di Semarang. Ditayangkan setiap Jumat pukul 06.00 WIB, acara ini memberikan wawasan terbaru seputar kehidupan kampus di Semarang dan sekitarnya, serta menyajikan segmen-segmen menarik yang meliputi: full event, komunitas, ulasan, sesi bincang-bincang, kuliner, dan jalan-jalan.

## **JENIS KARYA BIDANG**

Projek karya bidang ini beruoa program berita audio-visual Berita Kampus dengan format berita *features package* sebanyak 8 episode. Setiap paket berita terdiri dari 3 segmen dengan total durasi per episode 30 menit.

- Sajian berita diliput langsung oleh kru yang bertugas dengan cara turun langsung ke lapangan untuk mencari informasi yang menjadi bahan berita.

- Proses pengambilan gambar presenter berita akan dilakukan secara *indoor* dengan melakukan *taping* di studio FISIP Universitas Diponegoro.
- Narasi disajikan dalam bahasa formal sesuai KBBI dan kaidah naskah berita televisi yang berlaku.
- Pengambilan gambar disesuaikan dengan kebutuhan dengan teknik pengambilan gambar yang sudah dijabarkan pada tinjauan pustaka.

## • **Pra Produksi**

Pra produksi merupakan tahap persiapan yang menjadi bagian penting dan tidak bisa dilewatkan sebelum melakukan proses produksi (Morissan, 2018). Tahap pra produksi ini terdiri dari tiga langkah, yaitu perencanaan, rapat redaksi, dan penugasan kru liputan (Fachruddin, 2017). Tahap penugasan kru liputan lebih banyak dilakukan oleh produser. Pada tahap perencanaan sendiri, *program director* melakukan beberapa kegiatan riset yang menunjang pemilihan sudut pandang, konsep dan sajian visual program. Saat pelaksanaan rapat redaksi, setiap anggota tim terlibat dalam proses diskusi produksi konten tersebut. Sebagai *program director*, penulis memiliki tanggung jawab untuk berpartisipasi pada setiap tahap rapat redaksi ini, mulai dari penyusunan *shotlist* liputan yang dituangkan dalam *standart sequence guide*, finalisasi topik liputan dan narasumber sesi bincang-bincang, penyusunan *term of reference* yang mencakup arahan proses *taping* bagi narasumber dan penyusunan skrip *teleprompter*. Riset yang dilakukan penulis selaku *program director* pada

## **PELAKSANAAN KARYA BIDANG**

### **PROGRAM DIRECTOR**

*Director* adalah orang yang bertanggung jawab secara teknis dan konseptual atas seluruh persiapan dan pelaksanaan program yang diproduksi (Latief, 2020). *Program director* memiliki tugas menyelenggarakan produksi, mulai dari menganalisis naskah, mengkreasikan rekayasa artistik, memindahkan bahan tulisan ke dalam bahasa visual, memimpin kerabat kerja televisi di berbagai bidang (seperti juru kamera, penata lampu, dan presenter) agar menjadi tontonan berbobot yang dapat dinikmati (Naratama, 2013).

tahap perencanaan sendiri meliputi riset *text*, riset *act*, riset teknis, dan riset narasumber.

- **Produksi**

Setelah melaksanakan tahap pra produksi dan merencanakan proses produksi dengan matang, hal yang dilakukan selanjutnya oleh penulis selaku *program director* tentunya adalah menyelenggarakan produksi. Proses produksi pada proyek karya bidang ini sendiri dibagi menjadi dua yakni produksi liputan lapangan dan produksi yang dilakukan di studio atau disebut juga *taping studio*. *Taping studio* sendiri dilakukan untuk mengambail gambar presenter atau *news anchor* dan untuk mengambil gambar sesi bincang-bincang bersama ahli terkait kesehatan mental. Pada tahap ini, *program director* turut aktif dalam melaksanakan tugasnya. Selama proses produksi liputan lapangan, *program director* merupakan seseorang yang menyusun *shotlist* guna menjadi arahan dan patokan juru kamera dalam melakukan pengambilan gambar. Sedangkan pada proses produksi *taping studio*, *program director* merupakan seseorang yang memberikan arahan

kepada seluruh kru produksi meliputi juru kamera dan presenter selama proses syuting dilaksanakan. Kegiatan yang dilaksanakan oleh penulis selama masa produksi *taping studio* di antaranya adalah menyiapkan presenter atau *news anchor*, menyiapkan dan *briefing* narasumber, *directing* sesuai dengan skrip yang telah disusun, serta melakukan pemantauan proses *taping* melalui *master control room*.

- **Pasca Produksi**

Setelah berhasil melaksanakan tahap pra produksi dan tahap produksi, tim karya bidang kemudian masuk pada tahap pasca produksi. Pada tahap ini, gambar yang telah diperoleh dari lapangan akan disatukan menjadi kesatuan konten yang layak untuk ditayangkan di televisi melalui proses *editing video*, *dubbing* naskah, pemberian *lower third*, dan penambahan *backsound* musik. Penulis selaku *program director* memiliki peranan memantau proses *editing video* sekaligus mengarahkan editor apabila membutuhkan penjelasan lebih lanjut terkait dengan *shotlist* yang telah disusun. Akan tetapi, beberapa kali penulis juga

melakukan tugas *editing* video ketika kondisi *deadline* penyerahan materi kepada klien sudah dekat sedangkan masih ada banyak rubrik berita yang belum selesai. Selain menjadi *program director*, dikarenakan pada keberjalanan karya bidang ini penulis juga melaksanakan tugas sebagai reporter, maka pada tahap pra produksi penulis juga melaksanakan tugas menyusun naskah berita.

## **ANALISIS DAN EVALUASI PELAKSANAAN KARYA BIDANG**

*Program director* merupakan penanggung jawab terhadap teknis pelaksanaan dan melakukan pemilihan gambar sesuai rundown. Posisi ini dituntut untuk mengerti tentang komposisi gambar dan kontinuitas melalui *master control room* (Fachruddin, 2017). Dalam proses produksi taping studio program karya bidang ini, pengambilan gambar dilakukan menggunakan tiga kamera dengan beberapa jenis *shot* yang meliputi *longshot*, *medium shot*, dan *medium close-up*. Longshot digunakan untuk pengambilan gambar presenter pada saat opening,

pengantar iklan, closing, dan beberapa kali saat sesi bincang-bincang. Sedangkan jenis *shot medium* digunakan untuk pengambilan gambar presenter saat membacakan *lead* berita. Terakhir jenis *shot medium close-up* beberapa kali diambil untuk sesi bincang-bincang yang mendatangkan narasumber ke studio.

Evaluasi program merupakan prosedur yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program yang indikatornya dapat meliputi efektivitas program, seperti waktu, kelancaran, dana, tenaga, hingga kualitas hasil yang dicapai (Divayana, 2019). Penulis dan tim melakukan kegiatan evaluasi dalam pelaksanaan karya bidang ini, evaluasi tersebut mencakup evaluasi dari klien yakni Kompas TV Jawa Tengah yang meliputi evaluasi konten, evaluasi teknis, dan evaluasi media sosial serta tim juga melakukan evaluasi tim.

### **• Evaluasi Konten**

Pihak klien menyatakan informasi yang disajikan sudah akurat dan sesuai dengan konsep program Berita Kampus yang

sudah berjalan lebih dari sepuluh tahun. Meski demikian, pihak klien menilai masih terdapat evaluasi terkait kredibilitas narasumber yang dipilih untuk mengisi segmen baru yang diproduksi oleh tim karya bidang ini yakni segmen bincang-bincang terkait kesehatan mental. Evaluasi lainnya yang diberikan oleh pihak Kompas TV Jawa Tengah adalah terkait durasi sesi bincang-bincang kesehatan mental, pihak Kompas TV Jawa Tengah mengevaluasi bahwa durasi segmen yang disajikan untuk program bincang-bincang tersebut masih kurang optimal untuk mengedukasi audiens terkait topik-topik yang butuh pembahasan mendalam seperti kesehatan mental.

- **Evaluasi Teknis**

Dari sisi penyajian visual, sudah sesuai dengan standar Kompas TV Jawa Tengah. Terdapat beberapa evaluasi yakni untuk menghindari transisi *fade to black* dan lebih baik menggunakan transisi visual

tanpa ada warna hitam. Penggunaan *lower third*, untuk meningkatkan *opacity* menjadi lebih dari 50% untuk meningkatkan ketegasan dan memudahkan untuk dibaca. Pengaturan semua audio menggunakan dual mono agar audio yang disajikan keluar dari semua *channel* yakni kiri dan kanan.

- **Evaluasi Media Sosial**

Konten Berita Kampus yang tayang di media sosial, pengelolaannya belum optimal. Dengan target sasaran audiens adalah para mahasiswa harusnya bisa memaksimalkan konten digitalnya. Harusnya bisa menggunakan CMS untuk menyebarkan satu konten ke beberapa platform media sosial secara otomatis, seperti artikel website, YouTube, TikTok, Instagram.

- **Kendala Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia merupakan aspek penting dalam sebuah produksi program

televisi. Pada tim karya bidang ini, sumber daya manusia hanya terdiri dari empat (4) orang anggota. Tim merasakan jumlah ini terbilang sedikit dan kurang menunjang untuk memproduksi suatu program acara televisi khususnya jenis *features* yang umumnya membutuhkan banyak sumber daya manusia. Hal ini membuat tim menerapkan *double jobdesk* pada setiap anggota tim agar seluruh kegiatan pelaksanaan karya bidang ini berjalan lancar dan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Penulis sendiri melaksanakan *double jobdesk* sebagai *program director* dan reporter.

- **Kendala *Budgeting***

*Budgeting* atau pendanaan menjadi salah satu aspek yang juga penting untuk mendukung proses produksi program. Tidak adanya alokasi dana yang berasal dari sponsor maupun klien, tim karya bidang melakukan kas rutin anggota untuk mengumpulkan dana yang dibutuhkan selama keberjalanan

karya bidang. Dana tersebut juga dikelola langsung oleh anggota tim dengan perencanaan *budgeting* yang ketat agar dana yang tersedia cukup untuk mendukung keberjalanan produksi hingga selesai.

- **Kendala Narasumber**

Terkadang tim mengalami kesulitan dalam menentukan jadwal dengan narasumber karena proses produksi menuntut jadwal secepat mungkin tetapi seringkali narasumber belum memiliki waktu luang yang tersedia sehingga produksi terpaksa dilakukan mendekati jadwal proses pasca produksi.

## **PENUTUP**

### **KESIMPULAN**

1. Karya bidang yang dilakukan oleh penulis dan tim bekerjasama dengan Kompas TV Jawa Tengah telah berhasil dilaksanakan untuk memproduksi salah satu program mereka yakni Berita Kampus. Produk yang dihasilkan berupa program berita *features* sejumlah 8 episode dengan total durasi 28 hingga 30 menit setiap episodnya. Rincian lain yakni setiap episode berisi 5 rubrik berita *features* ditambah dengan sesi bincang-bincang yang membahas terkait kesehatan mental. Adapun program tersebut ditayangkan pada bulan Oktober hingga Desember 2024. Dalam pelaksanaannya, penulis dan tim berhasil memenuhi kerjasama yang terjalin dengan pihak Kompas TV Jawa Tengah untuk memenuhi 8 episode yang telah ditayangkan mulai dari tanggal 25 Oktober hingga 27 Desember 2024 di setiap hari Jumat pukul 06.00 WIB.
2. Produksi konten liputan karya bidang oleh tim karya bidang mengangkat segmen baru dengan tema besar kesehatan mental. Akan tetapi, rincian segmen lain program Berita Kampus tetap disesuaikan dengan format program yang sudah ada sehingga urutan penyajian program yakni sebagai berikut: segmen 1 berisi rubrik *full event* dan komunitas, segmen 2 berisi rubrik ulasan dan sesi bincang-bincang bersama ahli dengan topik kesehatan mental, serta segmen 3 yang berisi rubrik kuliner dan jalan-jalan. Dalam keberjalannya, tim karya bidang berhasil memproduksi 8 episode tersebut sesuai dengan rencana awal. Meski demikian tidak dapat dipungkiri terdapat beberapa rencana objek dan atau topik liputan yang disesuaikan atau diganti akibat beberapa kondisi yang terjadi di lapangan.
3. Selama proses pelaksanaan karya bidang, penulis berperan sebagai *program director* dan telah melaksanakan tugas sesuai dengan perannya seperti



menyusun *shotlist*, menyusun skrip *teleprompter*, melakukan *directing* pada saat proses produksi, hingga melakukan pengawasan keberjalanan produksi bersama dengan produser.

4. Berdasarkan hasil evaluasi, program karya bidang penulis dan tim mendapatkan respon positif dari klien yang menyebutkan jika konten yang disajikan sudah berimbang, informatif, dan sesuai dengan standar konten pada program Berita Kampus. Narasumber yang kami hadirkan untuk sesi baru yakni bincang-bincang juga telah disesuaikan dengan kriteria yang diajukan oleh klien yakni narasumber yang kredibel dan berkualitas.
5. Sesi baru yang diangkat oleh tim karya bidang pada program Berita Kampus yakni sesi bincang-bincang yang merupakan sesi diskusi bersama dengan narasumber ahli terkait kesehatan mental memberikan sentuhan baru yang juga memperluas target pemirsa

program Berita Kampus ke kalangan orang tua.

6. Koordinasi dan kerjasama tim selama proses pelaksanaan karya bidang yang mencakup proses pra produksi, produksi, hingga pasca produksi berlangsung dengan lancar meski tidak terlepas dari beberapa evaluasi untuk masing-masing anggota yang harus diperbaiki ke depannya. Bagaimana pun kendala yang dialami tim dapat diatasi dan diselesaikan dengan baik sehingga mendukung tayangnya 8 episode program Berita Kampus sesuai dengan rencana jadwal penayangan yang telah disepakati dengan klien.

## **SARAN**

Berdasarkan dari hasil evaluasi, beberapa saran yang dapat dilakukan yakni sebagai berikut:

1. Program Berita Kampus dapat mengembangkan rubrik-rubrik beritanya agar menjadi lebih beragam dan edukatif bagi masyarakat luas sehingga dapat memperluas jangkauan

- pemirsa program Berita Kampus.
2. Pihak Kompas TV Jawa Tengah dan pihak yang memegang program Berita Kampus nantinya dapat mempertahankan segmen bincang-bincang yang telah diinisiasi oleh tim karya bidang sekaligus memperbaikinya agar sesi tersebut menyebarkan lebih banyak manfaat bagi pemirsa Berita Kampus Kompas TV Jawa Tengah.
  3. Memperbaiki teknik penulisan naskah dan teknik pengambilan visual untuk mengemas liputan menjadi lebih menarik terutama pada rubrik kuliner dan jalan-jalan.
  4. Banyaknya jumlah total liputan yang diproduksi yakni sekitar 240 menit menjadi tantangan yang berat setiap minggunya bagi tim yang hanya berjumlah empat orang. Sehingga bagi pembaca yang nantinya ingin mengambil karya bidang disarankan untuk

lebih mempersiapkan proses perencanaan dengan matang dan terstruktur untuk menghindari terjadinya *burn out* di tengah pelaksanaan produksi karya bidang.

5. Meningkatkan kedisiplinan bagi setiap anggota tim agar kinerja buruk individu tidak memengaruhi keberjalanan proses produksi tim secara keseluruhan.
6. Meningkatkan komunikasi yang asertif pada setiap anggota tim.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmoroweni, A. R., & Setiawan, B. (2020). MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM ACARA TELEVISI ON THE SPOT TRANS 7. *Lektur: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.21831/lektur.v3i2.16837>
- Diapari. (2022). *Ekspos Indeks Kualitas Program Siaran Televisi Tahun 2022: "Sadar Hak Kekayaan Intelektual: Proteksi Hak Cipta Konten Kreatif antara*

- Televisi dan Media Sosial.*”  
<https://kpi.go.id/id/umum/38-dalam-negeri/36764-ekspos-indeks-kualitas-program-siaran-televisi-tahun-2022-sadar-hak-kekayaan-intelektual-proteksi-hak-cipta-konten-kreatif-antara-televisi-dan-media-sosial>
- Divayana, D. G. H. (2019). *Evaluasi Program*. Rajawali Press.  
<https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/966fe4c8-eb0a-4b69-b5ce-656b88d79d14>
- Fachruddin, A. (2017). *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing (Edisi Pertama)* (1st ed.). Kencana.  
<https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/13a64aa7-0ff3-4355-8daa-b5f3ff10070e/789493d9-4f7c-48d1-ad32-e2c120461f68>
- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N.A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2), Article 2.  
<https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.938>
- Hasfi, N., & Widagdo, M. B. (2013, June 15). *Produksi Berita Televisi. Website UPT Perpustakaan dan Percetakan.*  
<https://digilib.undip.ac.id/2014/06/16/produksi-berita-televisi/>
- Latief, R. (2020). *Panduan Produksi Acara Televisi Nondrama*. Prenada Media.
- Latief, R., & Utud, Y. (2017). *Siaran Televisi Non Drama: Kreatif, Produktif, Public Relations, dan Iklan*. Kencana.
- Morissan. (2018). *MANAJEMEN MEDIA PENYIARAN: Strategi Mengelola Radio dan Televisi (Edisi Revisi)*. Kencana.  
<https://ipusnas2.perpusnas.go.id/read-book>
- Naratama. (2013). *Menjadi Sutradara Televisi: Dengan Single dan Multi-camera*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.  
<https://ipusnas2.perpusnas.go.id/read-book>

- Owens, J., & Millerson, G. (2012). *Television Production*. Taylor & Francis. <https://doi.org/10.29313/gmhc.v9i3.8337>
- Pahlevi, R. (2022). *Survei KIC: Masyarakat Lebih Percaya Televisi dan Media Sosial Ketimbang Situs Resmi Pemerintah | Databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/-/statistik/060f2fa2620fe89/survei-kic-masyarakat-lebih-percaya-televisi-dan-media-sosial-ketimbang-situs-resmi-pemerintah>
- Ramadhan, N. R., Hadiati, T., Jusup, I., & Asikin, H. G. (2024). *Hubungan Depresi dengan Burnout Akademik pada Mahasiswa Kedokteran* [Other, Universitas Diponegoro]. <https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/23349/>
- Ramadhani, F. (2021). *Gambaran Literasi Kesehatan Mental pada Mahasiswa Kesehatan di Daerah Istimewa Yogyakarta* [Universitas Gadjah Mada]. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/195910>
- Romadhona, N., Fitriyana, S., R. G., & Respati, T. (2021). Level of Depression, Anxiety, and Stress of College Students in Indonesia during the Pandemic COVID-19. *Global Medical & Health Communication (GMHC)*, 9(3), Article 3. <https://doi.org/10.29313/gmhc.v9i3.8337>
- Seasons are getting shorter.* (n.d.). Parrot Analytics. Retrieved November 25, 2024, from <https://www.parrotanalytics.com/insights/seasons-are-getting-shorter/>
- Setyanto, A. T. (2023). Deteksi Dini Prevalensi Gangguan Kesehatan Mental Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *WACANA*, 15(1), Article 1. <https://doi.org/10.20961/wacana.v15i1.69548>
- Wakhidah, U. (2020). *Proses Produksi Program Berita "Kompas Jateng" di Kompas TV Jawa Tengah*. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/80548/Proses-Produksi-Program-Berita-Kompas-Jateng-di-Kompas-TV-Jawa-Tengah>